



## Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Serli Bin Yustin<sup>1\*</sup>, Hariany Idris<sup>2</sup>, Azwar Anwar<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[sherlyyuztin@gmail.com](mailto:sherlyyuztin@gmail.com)<sup>1</sup>, [hariany.idris@unm.ac.id](mailto:hariany.idris@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [azwar.anwar@unm.ac.id](mailto:azwar.anwar@unm.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [sherlyyuztin@gmail.com](mailto:sherlyyuztin@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to evaluate the correlation between profitability and liquidity levels among pharmaceutical issuers on the Indonesia Stock Exchange (IDX) throughout the 2019-2023 period. The researcher employs the Current Ratio (CR) as the indicator for liquidity (independent variable), while Return on Investment (ROI) represents profitability (dependent variable). Using a purposive sampling approach, 7 out of 13 companies within the population were selected as subjects of observation. The data were processed using simple linear regression methods, hypothesis testing, and the fulfillment of classical assumption requirements. The research findings conclude that the current ratio has a positive and significant influence on return on investment. In practical terms, this phenomenon illustrates that the better a company's capacity to settle its short-term debt, the more its effectiveness in generating investment profits increases. These results align with the principles of trade-off theory regarding the urgency of stability between liquidity and profitability aspects to maintain sustainability and operational efficiency. Based on the coefficient of determination test, the liquidity variable contributes 32% to the fluctuations in profitability. The output of this research is projected to serve as strategic consideration for management in optimizing current asset management, as well as a reference for future academic studies*

**Keywords:** *Current Ratio; Liquidity; Pharmaceutical Companies; Profitability; Return on Investment.*

**Abstrak.** Studi ini bertujuan mengevaluasi kaitan antara profitabilitas dan tingkat likuiditas pada emiten farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2019-2023. Peneliti menempatkan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas (variabel independen), sedangkan *Return on Investment* (ROI) digunakan untuk merepresentasikan profitabilitas (variabel dependen). Melalui pendekatan *purposive sampling*, sebanyak 7 dari 13 perusahaan dalam populasi terpilih menjadi subjek pengamatan. Data kemudian diolah menggunakan metode regresi linier sederhana, uji hipotesis, dan pemenuhan syarat asumsi klasik. Temuan riset menyimpulkan adanya pengaruh positif serta signifikan dari *current ratio* terhadap *return on investment*. Secara praktis, fenomena ini menggambarkan bahwa semakin baik kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, maka efektivitas dalam memperoleh laba investasi pun turut meningkat. Hasil tersebut selaras dengan prinsip *trade-off theory* mengenai urgensi stabilitas antara aspek likuiditas dan profitabilitas demi menjaga keberlangsungan serta efisiensi operasional. Berdasarkan uji koefisien determinasi, variabel likuiditas memberikan kontribusi sebesar 32% terhadap fluktuasi profitabilitas. Luaran penelitian ini diproyeksikan sebagai bahan pertimbangan strategis manajemen dalam mengelola aset lancar sekaligus menjadi acuan bagi kajian akademis mendatang.

**Kata Kunci:** *Current Ratio; Likuiditas; Perusahaan Farmasi; Profitabilitas; Return on Investment.*

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk mengelola aspek keuangannya secara optimal agar kegiatan operasional dapat berjalan secara berkelanjutan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya menjadi salah satu indikator utama dalam aspek likuiditas, yang merupakan bagian penting dari manajemen keuangan (Arisonda, 2018). Pengelolaan likuiditas yang tidak optimal dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam hal profitabilitas, karena ketidakmampuan memenuhi kewajiban dapat menghambat aktivitas operasional serta menurunkan kepercayaan kreditur dan investor.

Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas agar dapat beroperasi secara efisien dan berkelanjutan.

Kesehatan finansial suatu entitas dapat dinilai dari stabilitas keuangannya, yang sering kali dianalisis menggunakan rasio likuiditas (Idris et al., 2023). Salah satu indikator utamanya adalah current ratio, yang mengukur kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sejalan dengan pandangan Hery (2018), rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar aset lancar mampu memproteksi utang lancar yang segera jatuh tempo. Tingkat kestabilan keuangan perusahaan umumnya dianggap semakin optimal apabila nilai rasio yang dihasilkan semakin tinggi (Jessica & Triyani, 2022). Sementara itu, profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang salah satunya dapat diukur dengan *return on investment* (Kasmir, 2016). Nilai profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang optimal diharapkan mampu mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

Industri farmasi di Indonesia termasuk sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan, seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, terutama setelah diberlakukannya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Novari & Lestari, 2016). Kondisi ini menuntut perusahaan farmasi untuk mampu mempertahankan performa keuangan yang baik, khususnya dalam aspek likuiditas dan profitabilitas. Meskipun demikian, berdasarkan data empiris, tingkat profitabilitas perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 menunjukkan pola yang tidak stabil. Sebagian perusahaan mampu mencatatkan kenaikan laba secara berkelanjutan, sementara sebagian lainnya mengalami penurunan atau pertumbuhan yang berfluktuasi. Fenomena ini mencerminkan adanya variasi kinerja keuangan antar perusahaan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah kondisi likuiditas perusahaan (Fitriana, 2024).

Sejumlah studi sebelumnya memperlihatkan adanya ketidaksepahaman temuan terkait keterkaitan antara tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Beberapa peneliti melaporkan bahwa likuiditas memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Gea & Natalia, 2020; Riski et al., 2018; Putra et al., 2017; Alim et al., 2025). Sebaliknya, terdapat pula hasil penelitian lain yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak yang berarti terhadap profitabilitas (Silitonga, 2017; Thomas et al., 2016; Anwar & Jamal, 2020). Eksistensi research gap yang muncul akibat ketidajelasan hasil temuan sebelumnya menuntut adanya investigasi lebih mendalam. Hal ini menjadi krusial khususnya bagi sektor farmasi, mengingat industri ini

mempunyai profil operasional yang unik dan tidak bisa disamakan dengan bidang industri manapun.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi kembali kaitan antara profitabilitas dan tingkat likuiditas, riset pada sektor farmasi yang terdaftar di BEI ini menjadi krusial untuk dilaksanakan. Peneliti bermaksud memperkaya khazanah kajian ilmiah mengenai korelasi kedua variabel tersebut melalui hasil studi ini, sembari menawarkan referensi faktual bagi manajemen dalam pengambilan keputusan finansial. Secara spesifik, penyelidikan ini diarahkan untuk melakukan analisis serta pengujian terhadap pengaruh variabel likuiditas pada performa profitabilitas perusahaan farmasi di BEI selama periode pengamatan 2019-2023.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### ***Teori Trade-Off***

Keseimbangan antara beban pengeluaran dan keuntungan yang didapat dari pengelolaan modal kerja serta penggunaan pinjaman merupakan inti dari teori *Trade-Off* dalam konteks pengambilan keputusan mengenai struktur keuangan sebuah organisasi. Modigliani & Miller (1963) mengemukakan bahwa perusahaan akan berupaya mencapai komposisi pendanaan yang optimal guna menekan kemungkinan terjadinya kebangkrutan sekaligus meningkatkan laba. Dalam kaitannya dengan likuiditas, teori ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara likuiditas dan profitabilitas. Menurut Hidayat (2018), efektivitas dalam menghasilkan keuntungan cenderung menurun ketika perusahaan mempertahankan likuiditas yang terlalu besar, mengingat dana tersebut tidak dikelola dengan prinsip efisiensi.

Sebaliknya, apabila likuiditas terlalu rendah, perusahaan akan menghadapi risiko kesulitan keuangan yang dapat menghambat aktivitas operasionalnya. Dengan demikian, berdasarkan teori *Trade-Off*, perusahaan harus mampu menyeimbangkan tingkat likuiditas dan profitabilitas secara optimal agar pengelolaan keuangan dapat berjalan secara efisien (Arisona, 2018).

### **Likuiditas**

Menurut Kasmir (2016), kapasitas perusahaan untuk melunasi utang lancarnya dengan harta lancar yang tersedia dikenal sebagai konsep likuiditas. Evaluasi terhadap kepatuhan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek ini diukur secara sistematis menggunakan rasio likuiditas. Dari berbagai alat ukur yang ada, *Current Ratio* (CR) merupakan variabel yang lazim digunakan, dengan rincian penghitungan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Kapasitas entitas dalam melunasi utang jangka pendek biasanya terlihat dari tren kenaikan nilai rasio likuiditasnya. Meski demikian, Hery (2018) memperingatkan bahwa angka rasio yang melampaui batas kewajaran bisa menjadi indikasi kegagalan manajemen dalam mendayagunakan aset lancar untuk keperluan operasional. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mengelola likuiditas secara proporsional, sebab ketersediaan dana cair yang berlebihan justru berisiko menghambat pencapaian laba yang optimal.

### **Profitabilitas**

Kapasitas sebuah entitas bisnis dalam mendulang laba selama periode operasional tertentu tercermin melalui tingkat profitabilitasnya. Merujuk pada pandangan Kasmir (2016), rasio ini berfungsi sebagai tolok ukur efisiensi manajemen dalam mengoptimalkan seluruh aset dan sumber daya demi menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam praktiknya, para analis sering kali menggunakan *Return on Investment* (ROI) sebagai instrumen utama untuk mengalkulasi derajat profitabilitas tersebut, dengan formulasi perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kemampuan manajemen dalam mendayagunakan seluruh aset perusahaan demi meraih laba bersih dapat diukur melalui indikator *Return on Investment* (ROI) (Hery, 2018). Pencapaian nilai ROI yang besar menjadi bukti bahwa perusahaan telah mengelola sumber dayanya secara efektif, sehingga keuntungan yang dihasilkan pun menjadi lebih maksimal.

### **Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas menunjukkan keterkaitan yang kuat, meskipun tidak selalu bergerak dalam arah yang sama. Tingkat likuiditas yang tinggi memang mampu memberikan rasa aman bagi pihak kreditur, namun apabila aset lancar yang dimiliki terlalu besar dan tidak dikelola secara produktif, kondisi tersebut justru berpotensi menekan tingkat keuntungan perusahaan (Kasmir, 2018). Di sisi lain, likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya gagal bayar, sehingga berdampak pada menurunnya kepercayaan investor serta menghambat kelancaran aktivitas operasional perusahaan (Hery, 2018).

Hidayat (2018), mengemukakan bahwa melalui pendekatan *Trade-Off Theory*, perusahaan wajib menyelaraskan aspek profitabilitas dan likuiditas demi memperoleh hasil keuangan yang paling maksimal. Dalam konteks ini, Arisonda (2018) menekankan bahwa

kemampuan manajemen dalam mengendalikan likuiditas secara efisien merupakan kunci utama untuk mendongkrak laba. Hal ini terjadi karena stabilitas operasional yang terjaga memungkinkan perusahaan untuk memberdayakan aset mereka secara lebih produktif dalam menciptakan keuntungan mengemukakan bahwa melalui pendekatan *Trade-Off Theory*, perusahaan wajib menyelaraskan aspek profitabilitas dan likuiditas demi memperoleh hasil keuangan yang paling maksimal.

### **Hipotesis**

Terdapat divergensi hasil dalam literatur mengenai hubungan antara kemampuan likuiditas dan pencapaian profitabilitas entitas. Di satu sisi, Gui & Wage (2021) serta Shella & Sudjiman (2019) mengonfirmasi bahwa likuiditas memberikan kontribusi positif yang nyata bagi profitabilitas. Namun, kesimpulan yang bertolak belakang ditemukan dalam studi Silitonga (2017) dan Thomas et al., (2016), di mana keduanya berpendapat bahwa faktor likuiditas tidak memberikan dampak yang bermakna bagi perolehan laba. Berdasarkan perbedaan temuan tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari variabel likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Studi ini mengevaluasi kaitan antara profitabilitas dan tingkat likuiditas pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang rentang waktu 2019 hingga 2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, peneliti menempatkan *Current Ratio* sebagai representasi variabel independen (X), sementara *Return on Investment (ROI)* berfungsi sebagai variabel dependen (Y). Sebanyak tujuh entitas terpilih menjadi subjek pengamatan melalui teknik *purposive sampling* untuk memastikan sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun data yang diolah merupakan data sekunder yang dihimpun melalui metode dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan terkait. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, serta pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik deskripsi

**Tabel 1.** statistik deskripsi.

	Statistik Deskriptif		
	Rata-rata ( <i>Mean</i> )	Standar Deviasi	Jumlah Data (N)
<i>Return On Investment</i>	12.00	7.166	35
<i>Current Ratio</i>	312.17	125.409	35

(Sumber: Data telah diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 pada tahun 2025).

Merujuk pada paparan statistik deskriptif di Tabel 1, variabel *Return on Investment* (ROI) mencatatkan angka rata-rata di level 12,00 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviation*) sebesar 7,166. Data ini menggambarkan profil profitabilitas yang beragam, di mana setiap perusahaan memiliki efektivitas yang berbeda-beda dalam mengonversi aset menjadi laba. Sementara itu, indikator *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata 312,17 dengan standar deviasi menyentuh 125,409. Angka tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar emiten farmasi dalam studi ini berada dalam posisi likuid yang aman untuk melunasi utang jangka pendek mereka. Meski demikian, tingginya deviasi pada nilai CR tersebut sekaligus membuktikan adanya kesenjangan kondisi likuiditas yang cukup lebar antar perusahaan sampel.

##### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2.** Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.89410121
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.109
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121c

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25 (data diolah, 2025).

##### Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 3.** Analisis Regresi Linear Sederhana.

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.854	2.747		.675	.504
<i>Current Ratio</i>	.033	.008	.569	3.972	.000

*Dependent Variable: Return On Investment*

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan secara signifikan mendorong pertumbuhan profitabilitas. Data menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,972 ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ) dengan tingkat signifikansi 0,000 membuktikan pengaruh kuat CR terhadap ROI. Secara matematis, setiap pertumbuhan satu satuan pada rasio lancar tersebut akan memberikan tambahan nilai sebesar 0,033 pada ROI. Kesimpulannya, ketersediaan aset lancar yang memadai menjadi pendorong bagi perusahaan dalam memaksimalkan perolehan laba investasinya.

### Uji Hipotesis

**Tabel 4.** Uji Hipotesis.

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.569 <sup>a</sup>	.323	.303	5.98274	1.162	

a. Predictors: (Constant), Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Investment

Data penelitian menunjukkan nilai R Square 0,323, yang berarti model ini mampu mengonfirmasi bahwa sepertiga bagian (32,3%) dari variabel ROI ditentukan oleh Current Ratio. Selebihnya, mayoritas pengaruh sebesar 67,7% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti. Peneliti juga mempertimbangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,303 sebagai koreksi terhadap kompleksitas variabel bebas dan kuantitas sampel. Terkait validitas model, pengujian Durbin-Watson menghasilkan angka 1,162. Walaupun secara teoretis angka 2 merupakan indikator bebas autokorelasi, capaian 1,162 yang belum menyentuh batas aman 1,5 mengharuskan peneliti untuk mewaspadaai munculnya gejala autokorelasi rendah dalam data.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian regresi, ditemukan adanya korelasi positif dan signifikan antara *Current Ratio* (CR) dengan Return on Investment (ROI), yang dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,003 (lebih kecil dari ambang batas 0,05). Data ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan likuiditas perusahaan berkontribusi langsung pada penguatan profitabilitasnya. Merujuk pada nilai koefisien determinasi yang menyentuh angka 0,321, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 32,1%, sementara porsi 67,9% sisanya berasal dari variabel eksternal yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Secara teoritis, data tersebut memperkuat relevansi Teori *Trade-Off*, di mana perusahaan dituntut untuk mensinergikan pengelolaan likuiditas dan laba guna menekan risiko finansial sekaligus meraih keuntungan optimal. Fenomena ini memperkuat temuan empiris dari Gea & Natalia (2020) serta Riski et al., (2018), yang juga melaporkan dampak positif signifikan

likuiditas terhadap profitabilitas. Hal ini mempertegas bahwa efisiensi dalam mengelola aset lancar-khususnya manajemen inventori dan kas pada industri farmasi-menjadi kunci utama dalam memaksimalkan performa laba perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis data menyimpulkan bahwa likuiditas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perolehan laba perusahaan sektor farmasi yang melantai di BEI pada periode 2019-2023. Hasil tersebut mengonfirmasi bahwa pengendalian likuiditas yang efektif menjadi kunci dalam mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Melalui temuan ini, penulis menyarankan agar manajemen tetap konsisten dalam menjaga stabilitas ketersediaan dana cair demi meningkatkan capaian keuangan. Bagi pihak eksternal, khususnya pemodal, riset ini menawarkan perspektif penting yang dapat mendasari pengambilan keputusan strategis di pasar modal. Guna menyempurnakan literatur yang ada, studi mendatang sebaiknya mengintegrasikan variabel komplementer seperti ukuran perusahaan dan tingkat utang (*leverage*) untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam.

## DAFTAR REFERENSI

- Alim, R. A., Nurman, Ruma, Z., Anwar, & Amin, A. M. (2025). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada 4 bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(3), 518–534. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i3.7470>
- Anwar, S., & Jamal, S. W. (2020). Analisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017–2019. *Borneo Student Research*, 2(1). <https://www.idx.co.id>
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 5(2), 42–47.
- Fitriana, A. (2024). *Buku analisis laporan keuangan*. In R. R. Hasibuan (Ed.), Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru. CV. Malik Rizki Amanah.
- Gea, T. V., & Natalia, E. Y. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. 5.
- Gui, S., & Wage, S. (2021). Analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 1(1), 91–99.

- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Adipramono, Ed.).
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan* (F. Fabri & Tata, Eds.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Idris, H., Afifah, Yasmir, Y., Sabani, N., & Natalia, D. (2023). Rasio likuiditas dalam menaksir kapasitas financial pada PT Indofood Sukses Makmur. *Bata Ilyas Journal*, 4(1), 7–14. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/bijak/article/view/1807>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Modigliani, F., & Miller, M. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Riski, K. M., Lie, D., & Ervina, N. (2018). Pengaruh likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST*, 6(1).
- Shella, P. D., & Sudjiman, L. S. (2019). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019, 57–69.
- Silitonga, H. P. (2017). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang terdaftar di BEI. *Financial*, 3(1), 1–9.
- Thomas, A., Lie, D., Siregar, L., & Inrawan, A. (2016). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(1), 138–152. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12661>